

Remedial Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Ida Fauziah, Rifda El Fiah, Ahmad Fauzan

Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri, Malang, Indonesia

Email: idafauziah98@gmail.com

Abstrak—Penelitian terhadap *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar ini, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan konsep *Remedial Teaching* di MTsN 2 Kediri. Dengan tujuan tersebut maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Analisa deskriptif merupakan alat analisa untuk menggambarkan bagaimana obyek penelitian, yaitu pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Agar hasil penelitian berjalan dengan baik, maka proses analisa data dilakukan langkah sebagai berikut: pertama, reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan data “kasar” yang diperoleh dari lapangan agar data yang diperoleh valid, kedua penyajian data yaitu mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. ketiga, verifikasi yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan analisis data puncak. Dengan menggunakan metode penelitian seperti yang dijelaskan diatas, maka hasil penelitian tentang *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi tidak semua guru menerapkan *Remedial Teaching* dalam pembelajaran Qur'an Hadits yaitu pada kelas 3 yang belum sepenuhnya menggunakan KBK. Dan pada guru yang mengajar dikelas VII dan VIII sudah mulai menerapkan *Remedial Teaching*. Melihat proses tersebut terus berjalan, maka secara umum pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar di MTsN 2 Kediri dapat dikategorikan berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Remedial Teaching, Prestasi Belajar, Qur'an Hadits.

Abstract—Research on Remedial Teaching in improving learning achievement is intended to determine the extent of the implementation of the concept of Remedial Teaching in MTsN 2 Kediri. With these objectives, this research is a descriptive qualitative research. Descriptive analysis is an analysis tool to illustrate how the object of research, namely the implementation of Remedial Teaching in improving learning achievement in the subject of the Qur'an Hadith. In order for the research results to run well, the data analysis process is carried out as follows: first, data reduction is the selection, centralization of "rough" data obtained from the field so that the data obtained is valid, secondly the presentation of data is gathering information obtained by giving the possibility of drawing conclusions and taking action. third, verification, which is drawing conclusions which is the analysis of peak data. By using the research method as described above, the results of research on Remedial Teaching in improving learning achievement in the Qur'anic subjects of Hadith are already going well. However, not all teachers apply Remedial Teaching in learning the Qur'an's Hadith, namely in class 3 which has not yet fully used the CBC. And the teachers who teach classes VII and VIII have begun to apply Remedial Teaching. Seeing that the process continues, in general the implementation of Remedial Teaching in improving learning achievement in MTsN 2 Kediri can be categorized as going well.

Keywords: Remedial Teaching, Learning Achievement, Qur'anic Hadith

1. PENDAHULUAN

Bahwasanya bila kita membicarakan tentang penerapan *Remedial Teaching* maka tidak lepas dari peserta didik atau siswa yang mengalami proses pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung berkaitan dengan kegiatan perbaikan yang dilakukan dalam rangka proses belajar mengajar yang menganut prinsip belajar tuntas, kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan merupakan kegiatan dua kegiatan yang sama pentingnya.

Menurut sejarah masa lampau perkembangan *Remedial Teaching* sekitar tahun 1930-an diketahui bahwa kemampuan (*ability*) itu bisa diukur dan dalam pengelompokan siswa dapat dilakukan secara pengajaran klasikal sehingga proses pengajaran dapat dilakukan. Program pendidikan dan *Remedial Teaching* mulai teorganisasi melalui kebijakan-kebijakan pemerintah dan butir-butir aspirasinya dapat dimasukkan kedalam UU Pendidikan. *Remedial Teaching* itu memberikan harapan baik kepada murid atau siswa yang mengalami kesulitan belajar. Apabila kesulitan belajar tidak ditangani secara serius, maka kegagalan akan dialami selama-lamanya.

Dan dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam pendidikan di Indonesia adalah sesuatu yang baru. Bahkan dapat dikatakan bahwa *Remedial Teaching* belum merupakan suatu fenomena umum pendidikan di Indonesia. Hampir di seluruh sekolah *Remedial Teaching* belum dilakukan guru. Pelaksanaan *Remedial Teaching* baru dilakukan di sekolah-sekolah yang masih dalam status proyek percobaan. Di sekolah atau madrasah yang demikian *Remedial Teaching* sudah merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu pelaksanaannya sudah merupakan sesuatu yang dapat dikatakan rutin.

Dalam kurikulum 1975 sebenarnya sudah memperkenalkan konsep *Remedial Teaching*. Pengenalan tersebut terutama dihubungkan dengan kegiatan evaluasi hasil belajar serta penjelasan mengenai *Remedial Teaching* dilakukan secara samar-samar dan tidak mendapat proporsi sewajarnya, barangkali ini merupakan salah satu penyebab mengapa

Remedial Teaching tersebut kemudian kurang mendapat perhatian guru. Oleh karena itu sesuatu yang wajar apabila *remedial teaching* tidak berkembang dikelas-kelas di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa *Remedial Teaching* merupakan gerakan pendidikan dan pengajaran melejit maju dari konsep lama mengenai pelayanan ambulan (pertolongan) ke konsep baru mengenai pengintegrasian kembali siswa yang mendapat kesulitan belajar kedalam kelas biasa (*ordinary class*) dan pergeseran upaya bimbingan kuratif ke preventif dan pengintegrasian kembali siswa yang lamban belajar kedalam kelas biasa mengundang perhatian khusus dibidang organisasi sekolah, sistem pengelolaan kelas, pengkajian tentang kebutuhan siswa dan kurikulum yang relevan.

Dalam hal ini pengajaran Remedial (*Remedial Teaching*) dalam pelaksanaannya akan mengalami perbedaan konsep sesuai dengan taraf kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami, mengerti dan mengamalkan materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran agama yaitu Qur'an Hadits yang dijadikan materi penelitian serta pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar itu telah mengajarkan *Remedial teaching* sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

Selain itu yang difokuskan pada *Remidial Teaching* ini diterapkan pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits yang terjadi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri mempunyai tujuan dalam memperbaiki kekurangan dari tiap prestasi individu siswa yang berbeda-beda sesuai, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi yang seimbang dengan temannya maka diadakan *Remedial Teaching* disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini *Remedial Teaching* sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits dan pelajarannya lainnya bila diperlukan *Remidial Teaching*.

Karena dengan menerapkan *Remidial Teaching* itu mempunyai tujuan dalam proses pemberian bantuan dalam mengatasi ketinggalan belajar siswa yang lamban dan sukar menerima pelajaran, maka diperlukan bantuan belajar untuk siswa agar segala sesuatu yang menghalangi proses *Remedial Teaching* dapat dikurangi atau ditingkatkan sesuai dengan harapan dan cita-cita yang harus dicapai oleh seorang pendidik dalam mata pelajaran agama khususnya.

Oleh karena itu para pendidik mempunyai peran khusus dalam membantu siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits yang dianggap sebagai pelajaran yang gampang namun sedikit sulit, maka dibutuhkan kesabaran dan keuletan dari guru yang bersangkutan agar pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dan diamalkan.

Selain itu dalam proses *Remedial Teaching* itu bersifat khusus, karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi siswa berbeda-beda. Dan dalam proses bantuan akan lebih ditekankan pada usaha perbaikan melalui cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran dan cara lainnya yang perlu diteliti dalam memperbaiki proses *Remedial Teaching* dan segala kesulitan dalam penyampaian *Remedial Teaching* dapat diatasi dengan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memajukan keteringgalan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits

Dari semua hal yang perlu diteliti kami sebagai peneliti mengalami kesulitan apabila tidak langsung mendapat informasi mengenai *Remedial Teaching* dengan harapan melalui *Remidial Teaching* yang diterapkan dapat membantu siswa agar lebih meningkat hasil belajarnya dan meraih cita-citanya serta semua kesulitan dapat diatasi dan diperbaiki melalui proses *Remedial Teaching*.

Oleh karenanya dengan *Remidial Teaching* perlu ditinjau ulang dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* itu apakah sudah mencapai harapan atau belum dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi *Remedial Teaching* serta solusi yang ditawarkan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* khususnya pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits. Oleh sebab itu Penulis tertarik untuk mengambil judul *Remedial Teaching* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

2. METODE PENELITIAN

Metode *Remedial Teaching* merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan sekiatan *remedial* mulai dari langkah identifikasi kasus sampai langkah lindak lanjut.

Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksana *Remedial Teaching* antara lain metode pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, totor sebaya dan pengajaran individual.

Ischak S.W dan Warji R. menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam Remedial Teaching, antara lain: ceramah, diskusi, pemberian tugas, kerja kelompok, tanya jawab, eksperimen, pendekatan proses atau penemuan, *role playing*, *brainstorming*, sosiodrama dan sebagainya.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa banyak metode yang dapat digunakan dalam *Remedial Teaching* Metode-metode tersebut tentu saja tidak berbeda dengan metode-metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar pada umumnya. Dalam hal ini, guru harus memilih metode yang sesuai dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berikut ini diuraikan beberapa metode yang sering digunakan dalam *Remedial Teaching*, yaitu:

1. Metode pemberian tugas
2. Metode Diskusi
3. Metode tanya-jawab

4. Metode kerja kelompok
5. Metode tutor sebaya
6. Pengajaran individual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sehubungan dengan pelaksanaan *Remedial Teaching* pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits yang berusaha untuk membantu siswa dalam mencapai hasil prestasi belajar secara maksimal. Maka sesuai dengan tujuan diadakannya *Remedial Teaching* yang sasaran utamanya membantu siswa dan diharapkan bisa mempercepat dalam proses perbantuan serta dapat mengimbangi prestasi yang diraih oleh teman sekelas.

Berkaitan dengan pengadaan *Remedial Teaching* (Pengajaran *Remedial*) dalam proses pembelajaran itu masih terdapat hambatan terutama pada mata pelajaran Qur'an hadits dan perlu dicarikan pemecahannya demi terwujudnya proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan keterangan dari Waka Kurikulum mengenai program yang ingin di capai dalam proses pembelajaran yaitu dalam meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan kegiatan Remedi dan pengayaan sebagaimana hasil deskripsi wawancara dengan Waka Kurikulum berikut:

"..Dalam pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri ada yang kami programkan dalam peningkatan Sumber Daya Manusia baik dari segi siswa maupun guru yang mengajar. Maka sasaran kami adalah meningkatkan salah satu program salah satunya adalah kegiatan Remedi (pengulangan) dan pengayaan sebagai program yang dicanangkan bagian kurikulum dalam memerankan fungsinya dalam menciptakan kondisi belajar yang memotivasi siswa dan memberdayakan guru yang mengajarkan remedial disetiap mata pelajaran bila memungkinkan". (Waka Kurikulum MTsN 2 Kediri, 2006)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan Remedial dan pengayaan merupakan salah satu program yang ingin dicapai Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar baik dari segi siswa agar meningkatkan prestasi belajar dan dari guru dapat mengamalkan ilmu yang telah dipelajari sehingga meningkatkan prestasi belajar yang dicapai siswanya.

Dalam penerapan *Remedial Teaching* khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits itu sudah berjalan namun hanya sebagian guru yang menerapkan, sebagaimana deskripsi wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VII sebagai berikut:

"...Remedial yang diadakan pada Mata Pelajaran Qur'an hadits yang saya diterapkan disini masih bersifat konvensional atau biasa dan tidak semua guru Qur'an Hadits telah menerapkan Remedial. Karena taraf kesulitan siswa berbeda-beda. Misalnya siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an disebabkan oleh latar belakang sekolah mereka berbeda-beda. Disebabkan ada yang berasal dari Madrasah dan ada juga dari Sekolah Dasar yang sama sekali tidak mempunyai dasar (basic) mengenai agama maka akan mengalami kesulitan dalam mempelajari agama. Oleh karena itu salah satu cara yang dilakukan guru dengan mengadakan Remedial (pengulangan) pelajaran bagi siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran." (Guru Qur'an Hadits, Kelas VII A-D, MTsN 2 Kediri, 2006)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang dari siswa itu berbeda-beda, ada yang berasal dari sekolah umum dan madrasah maka akan menimbulkan perbedaan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Bagi siswa yang sekolah di Madrasah sudah semestinya telah memahami pelajaran agama khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Namun berbeda bagi siswa yang sekolah umum dan belum pernah belajar agama maka akan mengalami kesulitan dalam belajar agama. Oleh karena itu salah satu cara yang ditempuh dengan mengajarkan *Remedial Teaching*.

Selain itu untuk meningkatkan mutu pendidikan agama khususnya pada Mata pelajaran Qur'an Hadits yang merupakan bagian kurikulum pendidikan Agama yang telah menerapkan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang bertujuan untuk mencapai standar pendidikan, sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri sebagai berikut:

"Sudah menjadi agenda awal dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yang ingin dicapai oleh Madrasah diantaranya tidak ingin ketinggalan dengan Madrasah lainnya. Maka dengan diberlakukannya KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang bertujuan pada pencapaian tingkat pemahaman dan disesuaikan dengan standar yang ditetapkan oleh guru bersangkutan. Maka salah cara yang digunakan dengan Remedial Teaching sebagai sarana untuk mencapai hasil yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh Pendidikan Nasional. Karena itu dengan diberlakukannya KBK di disini maka akan menghasilkan prestasi belajar yang maksimal". (Kepala Sekolah MTsN 2 Kediri, 2006)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan salah satu cara untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka diperlukan *Remedial Teaching* dalam proses pembelajarannya. Baik dalam program

pengajaran umum maupun dalam pengajaran agama untuk membantu siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan dan sesuai dengan standar.

Dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* itu merupakan proses tindak lanjut (*follow up*) dari guru Mata pelajaran Qur'an Hadits yang diupayakan akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan dapat mencapai prestasi yang diharapkan, sesuai deskripsi wawancara dengan guru Mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII, sebagai berikut:

"....*Remedial* itu kami laksanakan dikelas bila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mencapai hasil yang maksimal berupa prestasi belajar yang lebih baik lagi. Dan langkah yang kami gunakan adalah dengan memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan memahami Mata Pelajaran Qur'an Hadits itu dilakukan diluar jam pelajaran agar dapat mencapai hasil yang maksimal dan bagi siswa yang sudah bisa juga diharapkan mengikuti bimbingan agar dapat meningkatkan prestasinya dalam Mata pelajaran Qur'an Hadits" (Guru Qur'an Hadits Kelas VIII A-E, MTsN 2 Kediri, 2006)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses *Remedial Teaching* dilakukan melalui proses bimbingan diluar jam pelajaran, seperti waktu pulang sekolah. Dan peserta bimbingan tidak hanya ditujukan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar namun juga diperuntukkan bagi siswa yang sudah pandai untuk lebih meningkatkan prestasi belajar.

Dan materi dalam mata pelajaran Qur'an Hadits tidak hanya pada menulis, membaca, menghafal dari kandungan Qur'an dan hadits selain itu diperlukan hal-hal yang berkaitan dengan keduanya, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VII berikut:

"...*Dalam penyampaian materi yang diberikan oleh guru dalam Mata pelajaran Qur'an hadits mempunyai cara yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang diberikan, salah satunya dengan pemberian materi tajwid sebagai cara untuk mempermudah pemahaman siswa dalam mempelajari Qur'an dan Hadits serta mempermudah dalam menulis, memahami dan melafalkan ayat Al-Qur'an dengan fasih dan lancar*".(Guru Qur'an Hadits, Kelas VII E-I, MTsN 2 Kediri, 2006)

Dari proses pemahaman Al-Qur'an dan Hadits maka akan mempermudah dalam memahami dan mempelajari Qur'an hadits yang sebenarnya tidak sulit untuk dipelajari bila ada kemauan untuk berlatih sendiri dengan mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta tajwidnya dengan orang yang lebih pandai dalam mempelajari Qur'an Hadits. Maka akan mempermudah dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Selain itu tanggapan siswa terhadap penerapan *Remedial Teaching* dan pengayaan dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits dalam petikan deskripsi wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa VIII B yang termasuk siswa yang mengalami remedi, akan diuraikan sebagai berikut:

"...*Guru yang mengajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas saya sudah menerapkan program Remedial (perbaikan) meskipun hanya sekali dalam satu semester yang bertujuan untuk membantu sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari Qur'an Hadits. Dan bentuk Remedial dilakukan dengan program bimbingan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang sasaran utamanya bagi siswa yang benar-benar mengalami kesulitan dan bagi siswa yang sudah pandai untuk lebih mendalam materi Qur'an Hadits.*" (Siswa Kelas VIII B, MTsN 2 Kediri, 2006)

Dengan diadakannya program *Remedial Teaching* bisa membantu sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Dan bagi siswa yang sudah mengerti dan memahami Al-Qur'an bisa menerapkan kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini tidak hanya pada mata pelajaran Qur'an hadits saja yang perlu ditingkatkan namun untuk semua mata pelajaran juga perlu ditingkatkan yaitu dalam perolehan prestasi belajar. Untuk mengetahui nilai prestasi yang telah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits dapat dilihat melalui perolehan hasil ujian akhir.

Menurut Informasi dari beberapa responden diatas, dapat disimpulkan bahwa proses *Remedial Teaching* khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits itu sudah berjalan dengan baik. Namun masih dalam proses pengembangan sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Selain itu dalam program *Remedial Teaching* menurut para responden akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Karena *Remedial Teaching* berupaya untuk menyelaraskan pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa, yaitu siswa yang mengalami kesulitan belajar Qur'an Hadits dapat mengikuti bimbingan diluar jam pelajaran dan bagi siswa yang sudah pandai lebih meningkatkan prestasi belajarnya, maka tidak ada perbedaan antara siswa yang sudah pandai dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar Qur'an hadits.

Faktor-faktor yang Menghambat Remedial Teaching dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTsN 2 Kediri

Dalam penerapan suatu program baru, tentunya tidak akan lepas dari hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dalam penerapan *Remedial Teaching* juga mengalami hambatan. Namun dengan niat yang tulus dan ikhlas dari guru yang mengajar khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits akan lebih

mempermudah dalam penerapan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar dan dengan peran dari semua pihak maka akan membantu dalam mengatasi hambatan dalam *Remedial Teaching*.

Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan Kepala MTsN 2 Kediri dalam petikan deskripsi wawancara sebagai berikut:

"...Pada dasarnya hambatan itu terletak pada mulai diberlakukannya kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), karena pada mulanya MTsN 2 Kediri ini masih menggunakan kurikulum 1994 dan menggunakan pengajaran biasa dan belum memahami sepenuhnya tentang pengajaran kurikulum baru dan penilaian hasil belajar pada kurikulum 2004". (Kepala Sekolah MTsN 2 Kediri, 2006)

Hambatan dalam *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Qur'an Hadits ternyata pada mulanya MTsN 2 Kediri masih menggunakan kurikulum 1994 kemudian beralih pada Kurikulum 2004, maka dibutuhkan suatu proses untuk lebih memaksimalkan dengan adanya program pengajaran khusus yaitu Remedial Teaching dalam meningkatkan prestasi belajar. Hal tersebut disampaikan oleh Waka Kurikulum dalam petikan deskripsi wawancara sebagai berikut:

"..Hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran itu sangatlah wajar bila dibandingkan tujuan dari proses belajar mengajar adalah pemahaman dari siswa dan mengamalkan ilmunya, maka untuk membantu guru dalam menyampaikan proses pengajaran khususnya dalam implementasi KBK dan komponennya. Karena itu diharapkan semua guru telah mengikuti pelatihan, seminar-seminar dan semacamnya mengenai program KBK yang dilaksanakan dan untuk mengantisipasi dampak dari diterapkannya KBK". (Waka Kurikulum MTsN 2 Kediri, 2006)

Selain hambatan diatas, terdapat hambatan lain yaitu guru yang mengajar belum sepenuhnya mengerti tentang implementasi KBK, diantaranya guru belum sepenuhnya menerapkan KBK dalam pencapaian hasil belajar dari tiap mata pelajaran yaitu pencapaian nilai standar minimum adalah 65 dari tiap nilai ulangan yang diberikan guru dan bila siswa belum mencapai standar nilai standar maka diadakan Remedial (pengulangan, perbaikan) sebagai usaha mencapai Standar Kompetensi Minimum (SKM).

Dalam penyelenggaraan program Remedial terdapat faktor yang menghambat dalam peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Oleh karena itu diupayakan agar *Remedial Teaching* dapat dilakukan meskipun terdapat faktor yang hambatan dan setidaknya bisa membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Dalam hal ini sesuai dengan petikan deskripsi wawancara dengan guru yang mengajar Qur'an Hadits Kelas VIII, sebagai berikut:

"..Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching dalam mata pelajaran Qur'an hadits itu bermacam-macam sesuai dengan taraf kesulitan yang dihadapi siswa, karena itu sudah menjadi tugas seorang guru untuk memperhatikan gerak-gerik dan aktivitas dari tiap siswa itui bermacam-macam dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Oleh karena itu perlu adanya motivasi dari siswa sendiri untuk bisa memperbaiki cara belajar agar cepat menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang mengajar." (Guru Qur'an Hadits, Kelas VIII A-D, MTsN 2 Kediri, 2006)

Faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching adalah motivasi dari siswa sendiri, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari luar. Motivasi dalam diri berupa keyakinan dan keinginan yang kuat dalam meningkatkan prestasi belajar dan motivasi dari luar berasal dari lingkungan sekolah yaitu guru, teman sekelas dan keluarga serta masyarakat sekitar tempat tinggalnya juga mempengaruhi proses *Remedial Teaching*.

Selain faktor yang menghambat diatas, terdapat faktor lain ialah waktu. Karena waktu merupakan unsur pokok dalam setiap pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan hasil deskripsi wawancara dengan guru yang mengajarkan Remedial Teaching dalam mata pelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII, sebagai berikut:

"Selain faktor yang telah disebutkan tadi terdapat faktor lain ialah masalah waktu. Karena dengan adanya waktu merupakan kesempatan untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam penerapan Remedial Teaching. Dalam hal ini waktu dalam pelaksanaan bimbingan dalam Remedial Teaching diluar jam pelajaran itu perlu direncanakan dan dipikirkan dampak serta hasil yang dicapai berkat adanya bimbingan. Maka waktu akan menentukan dari setiap pelaksanaan satu program" (Guru Qur'an Hadits, Kelas VIII E-I, MTsN 2 Kediri, 2006)

Faktor waktu merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan *Remedial Teaching*, karena waktu dan kesempatan tidak datang lagi melainkan diadakan lagi, maka diharapkan dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Selain itu terdapat faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Qur'an Hadits adalah latar belakang siswa sendiri, yang akan diuraikan berdasarkan hasil deskripsi wawancara dengan salah satu guru Qur'an Hadits kelas VII:

"..Bahwasannya tidak semua siswa dikelas mempunyai mempunyai latar belakang sekolah yang sama. Karena asal sekolah mereka ada yang dari umum san Madrasah yang berbeda-beda pula cara mengajar dan kurikulumnya. Oleh karena itu perlu ditanamkan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis huruf Al-Qur'an diberikan bimbingan tersendiri agar pembelajaran dikelas dapat tercapai secara maksimal. (Guru Qur'an Hadits, Kelas VII A-D, MTsN 2 Kediri, 2006)

Berdasarkan faktor yang disebutkan diatas bahwa latar belakang siswa bermacam-macam dan dibutuhkan bimbingan dari guru yang mengajar khususnya pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits, selain itu terdapat faktor yang menghambat dalam *Remedial Teaching* adalah kurangnya referensi atau buku bacaan yang dipakai siswa sebagai sarana belajar juga akan menghambat pelaksanaan *Remedial Teaching*, seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VII, sebagai berikut:

"*Madrasah ini memang sudah ada bantuan untuk dana buku-buku pelajaran namun dengan diberlakukannya kurikulum baru yaitu kurikulum 2004 yang menjadikan fasilitas buku-buku di perpustakaan tidak dipergunakan. Karena tidak sesuai dengan buku pegangan dari tiap guru dan tiap guru berbeda-beda dalam menetapkan buku pegangan namun semua buku masih dipergunakan asalkan masih terkait dengan kurikulum yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri*" (Guru Qur'an Hadits, Kelas VII, MTsN 2 Kediri, 2006)

Dengan berkurangnya referensi yang digunakan siswa dalam pembelajaran maka akan sedikit menghambat proses *Remedial Teaching* yang diberikan guru mata pelajaran Qur'an Hadits. Namun bagi siswa yang sudah terbiasa mencari referensi sendiri maka tidak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits khususnya.

Faktor lain yang menghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching adalah masalah materi yang diberikan oleh guru yang mengajar hanya ditekankan pada aspek kognitif (pengetahuan) saja, hal ini senada yang diungkapkan oleh salah satu guru mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VII berdasarkan hasil deskripsi wawancara sebagai berikut:

"*...Guru dalam menyampaikan materi di kelas hanya ditekankan pada aspek kognitif (pengetahuan) saja tanpa disertai aspek psikomotorik dan aspek afektif yang menjadikan proses pembelajaran tidak mengena pada perubahan siswa yang telah memperoleh pengajaran di kelas*" (Guru Qur'an Hadits, Kelas VII E-I, MTsN 2 Kediri, 2006)

Dalam hal pemberian materi dikelas hanya menekankan pada aspek kognitif saja tanpa disertai aspek lain yaitu aspek psikomotorik dan aspek afektif, yang menjadikan proses pembelajaran kurang memenuhi kriteria yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh MTsN 2 Kediri adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Dari beberapa informasi hasil wawancara yang dilakukan dengan responden. Maka secara garis besar usaha yang ditempuh guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengatasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching, sebagai berikut:

1. Memberikan waktu bimbingan

Dengan memberikan waktu bimbingan kepada siswa baik dalam hal membaca, menulis dalam bacaan Al-Qur'an Hadits maka seorang guru perlu melihat kemampuan dari tiap siswa berbeda-beda dan tingkat kesulitan yang dihadapi juga berbeda. Oleh karena itu dibutuhkan kecermatan dari guru dalam memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang benar-benar mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.

2. Memberikan saran kepada Orang tua Siswa

Dengan membentarkan saran dan masukan kepada orang tua melalui himbauan akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang di hadapi siswa. Karena siswa juga memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tua sebagai orang yang dihormati dan bila orang tua sibuk atau masih sedikit ilmu agamanya dapat menyerahkan tanggung jawab pendidikan agama anak kepada orang sudah dipercaya ilmu agamanya. Namun pada akhirnya pendidikan agama yang paling awal dan baik untuk ditanamkan di dalam keluarga sendiri

3. Menyarankan kepada siswa untuk mengikuti Madrasah Diniyah

Dalam mengikuti madrasah Diniyah yang berada didaerah tempat tinggalnya yang diharapkan akan membantu dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah formal yaitu sekolah di Madrasah Tsanawiyah yang sudah dikenal dengan mengedepankan ilmu agamanya

4. Memberikan penilaian dalam diskusi

Diskusi merupakan cara yang tepat dalam mengatasi ketertinggalan siswa dalam memahami suatu pelajaran yang diberikan oleh guru dan dari sisi guru akan berperan aktif dalam mengawasi jalannya diskusi serta berhak memberikan saran dan masukan dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses diskusi dan hasil yang dicapai dari diskusi yang dilakukan apakah benar-benar sudah dipahami atau belum. Dan dengan pelaksanaan diskusi diharapkan dapat mengatasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Qur'an hadits di MTsN 2 Kediri.

5. Memberikan Penugasan

Salah satu usaha yang ditempuh guru mata pelajaran Qur'an Hadits adalah Memberikan penugasan dari setiap materi yang telah disampaikan kepada siswa dan untuk lebih memperdalam pemahaman pengetahuan siswa dalam belajarnya, karena itu guru memberikan penugasan agar siswa termotivasi dalam belajarnya.

Dari beberapa usaha yang dilakukan oleh guru yang mengajar pada intinya ialah mengajak para siswa untuk berperan aktif dalam setiap materi yang diberikan dan diharapkan dengan penerapan *Remedial*

Teaching untuk lebih menyeimbangkan hasil prestasi belajar pada setiap siswa yang mendapat pengajaran mata pelajaran Qur'an Hadits.

Selain itu dengan memberikan *Remedial Teaching* pada siswa yang mengalami kesulitan belajar menjadikan siswa tersebut dapat termotivasi dan terus belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dan meningkatkan prestasi belajar Qur'an Hadits. Karena dalam *Remedial Teaching* dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits khususnya sesuai dengan tujuan kompetensi dasar mata pelajaran Qur'an Hadits.

Dari beberapa kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Tsanawiyah, intinya adalah:

1. Memahami kaidah-kaidah ilmu Tajwid dan Menerapkannya dalam kebiasaan membaca Al-Qur'an
2. Mampu menerjemahkan dan memahami isi kandungan Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits pilihan
3. Hafal Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits-hadits pilihan secara lisan dan tertulis.
4. Mampu menulis ayat-ayat al-Qur'an dan hadits pilihan
5. Mengamalkan ajaran dan nilai Al-Qur'an Hadits dalam perilaku sehari-hari

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis pada analisis data, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan program *Remedial Teaching* Tsanawiyah Negeri 2 Kediri merupakan bagian dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum 2004) yaitu dalam menyampaikan materi pelajaran dengan mengutamakan pencapaian nilai standar yang ditetapkan oleh masing-masing guru dan salah satu cara untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka diperlukan *Remedial Teaching* dalam proses pembelajarannya. Baik dalam program pengajaran umum maupun dalam pengajaran agama dalam membantu siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan dan sesuai dengan kompetensi kurikulum. Dan dalam program *Remedial Teaching* itu merupakan proses tindak lanjut (*follow up*) dari guru Mata pelajaran Qur'an Hadits yang diupayakan akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan dapat mencapai prestasi yang diharapkan dan menurut para responden sangat membantu dalam proses pembelajaran. Karena *Remedial Teaching* berupaya untuk menyalurkan pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa, yaitu siswa yang mengalami kesulitan belajar Qur'an Hadits dapat mengikuti bimbingan diluar jam pelajaran dan bagi siswa yang sudah pandai lebih meningkatkan prestasi belajarnya, maka tidak ada perbedaan antara siswa yang sudah pandai dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar Qur'an hadits

Selain itu dengan menerapkan *Remedial Teaching* pada madrasah yang sudah berkembang maupun Madrasah yang belum maju yang diharapkan dalam setiap materi pelajaran dapat mencerdaskan siswa khususnya pada mata Pelajaran Agama Islam yaitu mata pelajaran Qur'an Hadits

2. Faktor- faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar diantaranya adalah: Motivasi dari siswa, masalah waktu, latar belakang siswa, masalah materi dan kurangnya referensi. Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri sebenarnya berasal dari siswa sebagai penerima ilmu dan pembawa perubahan dari setiap materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits dan guru sebagai motivator di kelas dalam mengajarkan ilmu juga perlu pemahaman tentang perbedaan dari setiap individu dalam menerima pelajaran Qur'an Hadits.
3. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar dengan mengatasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* adalah dengan: memberikan waktu bimbingan, memberikan saran kepada Orang tua siswa, menyarankan kepada siswa untuk mengikuti Madrasah Diniyah, memberikan penilaian dalam diskusi dan memberikan penugasan pada siswa yang diharapkan akan membantu dalam pencapaian hasil belajar yang lebih meningkat. Dan dalam usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits bila terdapat kegagalan maka perlu peran serta dari semua pihak dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat segera dibantu demi mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

REFERENCES

- Agama, Departemen 1992. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ali, Moh., 1987. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung: Bumi Aksara,
- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineke Cipta
- Ary, Donal et. Al. 1982. *Pengantar Penelitian Pendidikan*, Terjemahan Arif Furchan, Surabaya: Usaha Nasional
- Burhanuddin, Dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*. 1991 Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. 1994. Jakarta: Depdikbud
- Djamarah, Saiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. 1994. Surabaya: Usaha Nasional

- Gagne, Robert M. *Prinsip-prinsip Belajar*, 1988. Surabaya: Usaha Nasional
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research I*, 1989 Cet XXI, Yogyakarta: PT. Andi Offset, Yogyakarta
- Hamalik, Oemar . 1983. *Metoda Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Hamid, Hasan. 1986. *Buku Materi Pokok Evaluasi Hasil Pengajaran IPS dan Pengajaran Remedial*. Jakarta: Karunika
- Ischac S.W. 1982. *Program Remedial Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Mappa, Syamsu dan Baslem, Anisah. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Depdikbud
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media
- Mulyadi, 2003. *Dignosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Malang: Shefa
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. 2004. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- N.K, Roestiyah. 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, S. 1982. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars
- Natawidjaya, Rochman. 1980. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rusyan, Tabrani. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remadja Karya
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Strauss, Anselm dkk 1997. *Dasar-dasar Penelitian kualitatif*. Terjemahan.. Djunaidi Ghony. Surabaya: PT. Bina Offset
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodiq 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh. Uzer dan Setiawati, Lilis, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Wijaya, Cece. 1996. *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Yusuf, Nurhayati. 2004. *Implementasi Program Remedial dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar PAI*, [Nizamia](#), 7